

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di Kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi

Sintia Tarisa¹ Rahmatina²
Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keyword: <i>Learning Outcomes, Think Talk Write (TTW), Integrated Thematic</i>	<i>This examination is spurred by the low learning results of understudies. The study's objective is to describe how the Think Talk Write (TTW) learning model improved student learning outcomes in class V SD. PTK research employs both qualitative and quantitative methods. Planning, carrying out, observing, and reflecting are the research methods. Research data gathered from test results and observations. 24 students from class V SD served as the study's subjects. The outcomes revealed an increase in: RPP cycle I with 84.09% expanded to 95.45% in cycle II. execution of the educator perspective, the main cycle with 80.35% expanded to 96.42% in the second pattern of the understudy angle, the primary cycle with 80.35% expanded to 92.85% in the subsequent cycle. Cycle II's learning outcomes increased to 86.74 from cycle I's 77.74. The TTW model has the potential to enhance student learning outcomes, it can be concluded.</i>
Kata Kunci: <i>Hasil Belajar, Think Talk Write, Tematik Terpadu</i>	ABSTRAK Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD. Penelitian PTK menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi adalah metode penelitian. Data penelitian dikumpulkan dari hasil tes dan observasi. 24 siswa dari kelas V SD dijadikan sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: RPP siklus I sebesar 84,09% meningkat menjadi 95,45% pada siklus II. pelaksanaan dari sudut pandang pendidik, siklus utama dengan 80,35% meningkat menjadi 96,42% pada pola kedua dari sudut siswa, siklus primer dengan 80,35% meningkat menjadi 92,85% pada siklus berikutnya. Hasil belajar siklus II

	meningkat menjadi 86,74 dari siklus I 77,74. Model TTW berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa.
Corresponding author sintiatarisa@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik terpadu dalam sebuah tema. Rusman (2015) memahami bahwa pembelajaran tematik terpadu yang dikemas sebagai topik berdasarkan beberapa mata pelajaran yang digabungkan. Sementara itu, Sari dan Mansuridin (2020) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan metode pendidikan yang memadukan berbagai kompetensi khusus mata pelajaran menjadi satu tema.

Menurut pandangan Ahmadi (dalam Amriani dan Yunisrul. 2021) menjelaskan pembelajaran tematik terpadu yang ideal dalam kurikulum 2013, yaitu: 1) pendidik harus lebih siap untuk menumbuhkan pendekatan penemuan, 2) pendidik harus menempatkan diri sebagai pembimbing, 3) Pendidik harus dapat menggali dan menggambarkan kemampuan siswa apapun kecenderungan dan bakatnya, 4) Pendidik harus lebih siap untuk menumbuhkan sikap dinamis, imajinatif, dalam pembelajaran yang menyenangkan, 5) guru yang mahir

dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut terhadap pembelajaran, 6) dan guru harus memiliki keberanian untuk hal baru.

Hasil belajar, sebagaimana didefinisikan oleh Kunandar (2013), adalah keterampilan atau kemampuan mental, emosional, dan psikomotorik tertentu yang diperoleh siswa melalui partisipasi dalam pengalaman pendidikan dan perkembangan. Menurut Husni (dalam Nabillah, 2019) hasil belajar antara satu siswa dengan siswa lainnya adalah unik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut, antara lain: a) Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri Minat, kemampuan, kesehatan, kebiasaan belajar, dan kemandirian siswa hanyalah beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan akademiknya. . b) Faktor—Faktor yang berasal dari luar pengalaman pembelajar itu sendiri. Kemajuan studi lingkungan peserta didik, studi lingkungan alam, lingkungan keluarga dan masyarakat, serta sekolah dan

perlengkapan sekolah, dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2022 di SD Negeri 17 Manggis Ganting Bukittinggi. Salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru yang identik dengan yang ada di buku guru. Indikator RPP belum sepenuhnya dikembangkan, dan belum sepenuhnya menggunakan kata kerja operasional (KKO). Selain itu, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Pada tanggal 12 Oktober 2022, peneliti mengamati bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai, yang meliputi aktivitas siswa di dalam kelas, sehingga suasana belajar mengajar menjadi monoton. Kegiatan pembelajaran RPP tidak mengikuti langkah-langkah strategi, pendekatan, atau model pembelajaran. Guru tidak mengintegrasikan isi pelajaran.

Selain itu, pada tanggal 13 Oktober 2022, peneliti berkomunikasi dengan wali kelas tentang rendahnya hasil belajar siswa yang terlihat pada hasil ujian tengah semester. Selain itu, guru jarang menggunakan kegiatan diskusi kelompok

dalam kegiatan pembelajaran membuat banyak siswa menjadi pasif. Peneliti juga menemukan beberapa masalah yang dihadapi guru, antara lain: 1) Pendidik tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya di kelas, (2) Siswa tidak dominan saat belajar di kelas, misalnya mencari data. dan lain-lain sehingga pembelajaran berpusat pada pendidik, (3) Pendidik tidak mengaitkan permasalahan dalam pembelajaran dengan permasalahan nyata yang ada dalam iklim sehari-hari peserta didik, (4) pendidik jarang menerapkan strategi komunikasi 2 arah dalam pertemuan-pertemuan .

Siswa tidak diragukan lagi mengalami dampak berikut sebagai akibat dari kesulitan guru: 1) Siswa kurang terlibat di kelas dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan belajar ketika diminta untuk melakukannya; 2) Mereka tidak memahami materi yang disampaikan guru; dan 3) Hasil belajar siswa pembelajaran tematik masih rendah.

Dilihat dari permasalahan yang ditemukan, hal ini mempengaruhi pembelajaran di kelas. Pembelajaran menjadi lebih pasif, kurang efektif, dan masih berpusat pada guru sebagai akibat dari efek tersebut. Rendahnya hasil belajar siswa pada

pembelajaran tematik terpadu juga dipengaruhi oleh hal tersebut.

Hasil belajar tematik terpadu siswa kelas V pada Penilaian Tengah Semester (PTS) SDN 17 Manggis Ganting menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Dari total 24 siswa, hanya 13 yang mencapai batas KKM. Karena itu, sekitar 45 persen siswa kelas V di SDN 17 Manggis Ganting tetap mendapatkan nilai yang belum memenuhi standar Ketuntasan Minimal.

Pendidik harus terlibat dengan penanggulangan masalah yang muncul. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar keduanya dapat ditingkatkan dengan guru menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik. model pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih terkait dengan pembelajaran dan memberdayakan mereka untuk benar-benar menawarkan sudut pandang mereka. Dalam hal ini, model pembelajaran Think, Talk, dan Write dapat dimanfaatkan.

Model pembelajaran Think, Talk, and Write (TTW) meliputi membaca materi (menyimak, mengkritisi, dan mempertimbangkan pilihan lain), berbicara, kemudian berdiskusi, mempresentasikan, dan menulis laporan hasil diskusi. dan hasil

presentasi. Siregar dan Nara (dalam Khususna, Sulianto, dan Widyaningrum, 2017) menggunakan metode TTW untuk belajar dalam kelompok kecil, memungkinkan siswa untuk mulai belajar dengan terlebih dahulu memahami masalah, kemudian berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dan terakhir menuliskan hasil belajar di bahasa ibu mereka. Menurut Yazid (2012). Selain itu, model Think Talk Write digunakan untuk mengajar guna merangsang kemampuan berpikir siswa dan memungkinkan mereka untuk memahami suatu konsep (Utari, 2019), serta mendorong siswa untuk menjadi peserta aktif dalam kelompoknya dan dalam pembelajaran. Pada akhirnya diharapkan dengan menggunakan model Think Talk Write akan membantu siswa kelas V di SDN 17 Manggis Ganting belajar lebih efektif.

Pemanfaatan model pembelajaran Think Talk Wirte juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Lea Rosna Fatmawati dan Elfia Sukma, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang.”. Kajian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Talk Write dapat lebih

mengembangkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Kemudian penelitian yang dipimpin oleh Amalia Septiani, Wahyudi, Endang Indarini dengan judul Pemanfaatan Teknik Think Talk Write Untuk Lebih Mengembangkan Kemampuan Relasional dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Daerah Tempat Tinggal Saya Siswa Kelas 4 SDN Tegalrejo 01.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) di Kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi” sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut dan mengatasi yang telah ada. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran topikal terkoordinasi dengan menggunakan model Think Talk Write di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research). Hopkins mengatakan bahwa dalam Juanda (2016), “Penelitian Tindakan Kelas”

mengacu pada penelitian yang bertujuan untuk membantu penyelesaian praktis dari isu-isu terkait kedaruratan dan pencapaian tujuan ilmu sosial melalui kolaborasi dalam kerangka etis yang telah saling menguntungkan. disepakati.

Menurut Rustam, Mundilarto (dalam Nugroho, 2017) penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengamati setiap hal yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Menurut Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah melalui metode statistika. Pendekatan kuantitatif lebih banyak digunakan pada penelitian.

Bogdan dan Taylor (dalam

Abdussamad, 2021) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II tahun ajaran 2022/2023 di SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 13 Maret 2023, kemudian pertemuan II dilakukan pada hari Rabu tanggal 29 Maret 2023 dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 April 2023. Penentuan jadwal penelitian ini mengacu pada kalender akademik di sekolah yang diteliti karena dalam penelitian ini meliputi beberapa siklus dalam pelaksanaannya yang memerlukan jam pembelajaran yang efektif.

Subjek Penelitian

Subjek di dalam penelitian adalah siswa kelas V SDN 17 Manggis Ganting, Kota Bukittinggi. Siswa di kelas V berjumlah 24 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 9 perempuan. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian sesuai dengan empat kegiatan utama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan kegiatan refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pengamatan terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa di kelas serta hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model *Think Talk Write* di kelas V SDN 17 Manggis Ganting yang meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (yang meliputi

aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas), dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Data diperoleh dari subjek penelitian, yakni guru dan siswa kelas V SDN 17 Manggis Ganting.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar penilaian RPP, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar soal, rubrik penilaian keterampilan, dan jurnal sikap.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan nontes. Penilaian nontes ini meliputi beberapa jenis, seperti skala sikap, daftar periksa, kuesioner, catatan anekdot, portofolio, dan catatan sekolah (Trianto, 2010). Sedangkan Menurut Mardapi (dalam Widyoko, 2016) menjelaskan bahwa Tes (test) merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.

Analisis Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Model analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012) bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya

dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Sementara itu, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana diungkapkan dalam Dinas Diklat (2016), yang definisinya sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sementara itu, persentase pengamatan praktik pembelajaran Kemendikbud (2014:) digunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Rencana	Pelaksanaan
Pembelajaran (RPP) pada kurikulum 2013 dibuat dengan menggabungkan pembelajaran tematik terpadu dengan model <i>Think, Talk, and Write</i> (TTW). RPP ini disiapkan oleh peneliti atas arahan pendidik kelas V SD Negeri 17 Manggis Ganting.	

Penilaian kemampuan guru merencanakan dan menyusun rencana pelaksanaan siklus I pertemuan 1 diselesaikan oleh guru kelas V

sebagai pengamat pada lembar observasi RPP memperoleh skor total 35 dari maksimal 44 dan persentase 79,54 % (C). Siklus I pertemuan II pengamatan terhadap RPP mendapat nilai tuntas 39 dari nilai tertinggi 44 dengan skor 88,63% (B). Dari informasi tersebut, dapat diperoleh pada siklus I adalah penilaian terhadap perencanaan pembelajaran yaitu 84,09%.

b. Pelaksanaan

Hasil pengamatan aspek aktivitas guru pada siklus I pertemuan I mendapat skor total 21 dari maksimal 28 poin, atau persentase 75% (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan skor total 24 dari maksimal 28 poin atau 85,71 persen (B). Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dapat dikategorikan baik dengan rata-rata persentase skor yang diperoleh yaitu 80,36%,

Hasil pengamatan aspek aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I skor total 21 dari maksimal 28 poin, atau persentase

75% (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan skor total 24 dari maksimal 28 poin atau 85,71% (B). Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dapat dikategorikan baik dengan rata-rata persentase skor yang diperoleh yaitu 80,36%,

Secara keseluruhan pembelajaran sudah dapat dikategorikan baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam siklus I. Untuk itu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar aspek sikap dilakukan guru dengan menggunakan jurnal penilaian sikap. Pada siklus I pertemuan 1 terdapat 11 orang peserta didik yang menonjol, diantaranya 5 orang menunjukkan sikap yang baik dan 6 orang menunjukkan sikap yang kurang baik.

Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 terdapat terdapat 8 peserta didik yang melakukan sikap menonjol diantaranya 4 peserta didik yang memiliki sikap positif dan 4 peserta didik yang memiliki sikap negatif.

Hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 73,75 (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 77,91 (C).

Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil belajar dengan rata-rata 74,21 (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 78,12 (C).

Sedangkan hasil belajar peserta didik untuk aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 73,82 (C) dan pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dimana memperoleh nilai rata-rata 81,66 (B). Dengan demikian maka rekapitulasi rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 77,74 (C).

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan oleh observer terhadap RPP, aspek penilaian RPP siklus II mendapat skor 42 dengan skor maksimal 44 tampak adanya peningkatan pada siklus II dibandingkan siklus sebelumnya dan diperoleh persentase 95,45%

b. Pelaksanaan

Pada siklus II mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) nampak sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari aspek aktivitas peserta didik dan aspek aktivitas guru. Pelaksanaan aktivitas guru mendapat skor tuntas 27 dari skor maksimal 28 dengan tingkat 96,42% (A). Dan aspek aktivitas peserta didik memperoleh skor total 26 dari maksimal 28 pada aspek pengamatan selanjutnya dengan persentase sebesar 92,85% (A).

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II ada tiga sikap positif dan dua sikap negatif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian tampak peningkatan pada siklus II dibandingkan siklus sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 86,25 (B), sedangkan pada aspek keterampilan memperoleh nilai rata-rata 87,23 (B).

Pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 86,74 (B) dengan persentase ketuntasan 91,66%. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2014) bahwa dari segi hasil pembelajaran, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Hal ini berarti upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah berhasil.

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan komponen penyusunnya. Berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh yaitu 79,54% dengan kualifikasi cukup pada siklus I pertemuan I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal. Kekurangan yang terdapat dalam RPP siklus I pertemuan I diperbaiki pada siklus I Pertemuan II. Selanjutnya, pada siklus I pertemuan II hasil pengamatan keterlaksanaan RPP meningkat dengan persentase 88,63% dan semakin meningkat pada siklus II dengan hasil pengamatan keterlaksanaan RPP memperoleh persentase 95,45% dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

SIMPULAN

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pembelajaran. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model *Think Talk Write* (TTW) dapat diamati dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran persentase yang diperoleh adalah 75%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 85,71%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 96,42%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh adalah 75%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 85,71%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 92,85%. Berdasarkan hasil pengamatan

yang dilaksanakan pada proses pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) ini, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu baik pada aspek guru maupun siswa.

3. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 73,82. Pada siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata kelas 81,66 dan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas 86,74. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Think Talk Write* (TTW) di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : CV. syakir Media Press
- Amriani, Vini. & Yunisrul. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta

Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Tipe Think Talk Write(TTW) di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*. 4(1), 2656-6702

- Juanda, Anda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas* (Classroom Action Research). Yogyakarta : CV Budi Utama
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khusna, Azizatul., Joko Sulianto., & Ari Widyaningrum,. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Berbantu Media Cd Interaktif Pada Mata Pelajaran Ipa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 10 (2), 136-148
- Kunandar. 2013. Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013). Jakarta: Rajawali pers
- Nabillah, Tasya. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Journal Homepage* : <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Nugroho, Heru Santoso Wahito. 2017. Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Pendidikan kesehatan (Pedoman Praktis bagi Pendidik Tenaga Kesehatan). Ponorogo : Forum Ilmiah Kesehatan (Forikes)
- Sari, Indah Ririn Kurnia dan Mansurdin. 2020. Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning (DL) di Kelas V SDN 114/III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci. e-jurnal Inovasi Pembelajaran SD: Volume 8, Nomor 4. 172-181.
- Siregar, E., & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utari, Endah Sri. 2019. *Peran Model Pembelajaran Think Talk Write Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA
- Widyoko, E. (2016). *Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.
- Yazid, Ahmad. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Dengan Strategi Ttw (Think- Talk- Write) Pada Materi Volume Bangun Ruang Sisi Datar. *Journal of Elementary Education*. 1(1)